

ANALISIS KEUNTUNGAN USAHA PETANI CENGKEH DI DESA DODAP KECAMATAN TUTUYAN KABUPATEN BOLAANG MONGONDOW TIMUR

Stefen R. A. Taroreh

Dosen Universitas Pembangunan Indonesia

ABSTRAK

Prospek dan potensi tanaman cengkeh di Indonesia kedepannya akan semakin tinggi karena meningkatnya kebutuhan cengkeh dalam negeri maupun di pasar internasional. Meskipun tahun-tahun terakhir produksi cengkeh naik turun tetapi keberadaan cengkeh masih menjadi komoditas penting di Indonesia. Perkembangan harga cengkeh yang tidak stabil di tingkat petani mengakibatkan petani sulit membuat keputusan dalam memproduksi usahatani cengkeh yang dikelolanya sehingga menyebabkan produksi tidak stabil.

Total biaya produksi cengkeh di desa Dodap kecamatan Tutuyan kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah Rp. 741.067.000,00, dan total penerimaan adalah Rp. 2.852.000.000,00. Jadi, total pendapatan adalah Rp. 2.110.933.000,00. Dengan demikian, usahatani cengkeh di Desa Dodap menguntungkan. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis rasio R/C sama dengan 3, sehingga usahatani cengkeh layak untuk diusahakan.

Kata Kunci : Keuntungan, Usaha, Tani, Cengkeh

1. PENDAHULUAN

Produksi cengkeh mempunyai peranan penting yang cukup besar dalam menunjang upaya peningkatan pendapatan negara. Pemerintah melalui Departemen Pertanian telah memberikan pelatihan-pelatihan mengenai pengembangan usahatani cengkeh untuk meningkatkan produksi dan pendapatan petani melalui pengadaan perkebunan rakyat. Akan tetapi, perkembangan produksi tidak sama yang disebabkan oleh sifat dari tanaman cengkeh yang musim bunganya tidak merata. Kadang-kadang ada satu tahun yang masa bunganya lebat, kemudian diikuti oleh satu tahun di mana pohonnya berbunga sedikit atau hampir tidak berbunga. Jadi, dapat dikatakan siklus produksi tidak sama setiap tahun (Anziga, 2003).

Kemampuan petani dalam mengalokasikan biaya secara efisien akan menentukan tingkat pendapatan yang

diperolehnya, ini berarti petani mampu mengalokasikan biaya agar supaya pendapatan yang dihasilkan lebih tinggi dari biaya yang dikeluarkan (Rantung, 2002). Perkembangan harga cengkeh yang tidak stabil di tingkat petani mengakibatkan petani sulit membuat keputusan dalam memproduksi usahatani cengkeh yang dikelolanya sehingga menyebabkan produksi tidak stabil. Maka diperlukan penelitian untuk menganalisis pendapatan usahatani cengkeh di desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur, serta menguji analisis kelayakan usahatannya.

2. METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian dilaksanakan di desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur dengan petani berjumlah 30 orang.

Data dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari observasi dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan kuesioner. Sedangkan data sekunder adalah data yang diperoleh dari instansi-instansi yang berhubungan dengan penelitian. Data yang diperoleh dianalisis dengan menggunakan analisis pendapatan yaitu selisih total penerimaan dan total biaya, sedangkan analisis R/C ratio digunakan untuk mengetahui kelayakan usahatani cengkeh.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Karakteristik Responden

Umur merupakan salah satu aspek yang mempengaruhi fungsi biologis dan psikologis seseorang. Umur juga mempengaruhi fisik kerja dan cara berpikir seseorang. Petani yang berumur 51 – 60 tahun adalah responden terbanyak yang berjumlah 16 orang (53,33%), kemudian diikuti umur 61 – 70 tahun berjumlah 5 orang (16,66%), umur 30 – 40 tahun dan 41 – 50 tahun masing-masing berjumlah 4 orang, dan petani berumur 71 – 80 tahun berjumlah 1 orang. Hal ini menunjukkan bahwa umur yang dimiliki oleh responden usahatani masih digolongkan pada usia produktif dan mempunyai tenaga yang cukup baik. Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa perbedaan umur tidak menyebabkan terjadinya perbedaan tanggung jawab dalam kegiatan masing-masing dalam berusahatani cengkeh.

Tingkat pendidikan merupakan faktor penting dalam pengembangan sumber daya manusia. Pendidikan menambah pengetahuan, baik secara langsung maupun tidak langsung menyangkut pekerjaan yang dilakukan oleh responden. Petani cengkeh di desa Dodap memiliki tingkat pendidikan rendah yaitu tingkat pendidikan SD sebanyak 16 orang (54,35%), kemudian 9 orang memiliki tingkat pendidikan SMP,

dan SMA sebanyak 2 orang. Ada juga petani yang memiliki tingkat pendidikan SI dan Diploma III, masing-masing sebanyak 1 orang. Hal ini berarti bahwa petani bisa baca dan tulis, serta memahami berbagai informasi yang ada untuk meningkatkan produksi usahatani cengkeh, tetapi tidak mampu menganalisa sesuatu yang akan datang. Petani juga masih melakukan usahatani secara tradisional berdasarkan faktor iklim, geografis, dan sosial budaya.

Jumlah tanggungan keluarga merupakan sumber daya manusia yang dimiliki seorang petani, terutama dalam hal tenaga kerja. Oleh karena itu, jumlah orang yang menjadi tanggungan petani sering dijadikan bahan pertimbangan dalam pengambilan keputusan untuk menerima suatu inovasi dan kreativitas pada suatu kemajuan usahatani cengkeh. Responden yang memiliki tanggungan keluarga 2 dan 3 orang masing-masing 9 orang (30%), 5 responden memiliki tanggungan keluarga 4 orang, 3 responden memiliki tanggungan keluarga 5 orang, serta masing-masing 2 responden memiliki tanggungan keluarga 1 dan 6 orang.

Pengalaman berusahatani dilihat dari lamanya seorang petani melakukan kegiatan usahatannya. Semakin lama petani bekerja pada kegiatan tersebut, semakin banyak pengalaman yang diperolehnya dan membuat petani lebih mapan dalam mengelolah usahatannya. Jumlah responden terbanyak adalah 12 orang (40%) dengan pengalaman bertani 16 – 25 tahun, kemudian pengalaman 5 – 15 tahun sebanyak 9 orang (30%), 7 orang (23,33%) memiliki pengalaman 26 – 35 tahun, dan 2 orang (6,67%) memiliki pengalaman 36 – 45 tahun.

Status kepemilikan lahan usahatani sangat mempengaruhi petani dalam proses pengambilan keputusan untuk berusahatani. Apabila lahan usahatani berstatus milik sendiri maka petani bebas menentukan

usahatani yang dikehendakinya. Akan tetapi, apabila status lahan adalah sewa, maka petani akan berpikir untuk berusahatani. Adapun status kepemilikan lahan yang dikelola petani adalah milik sendiri, sehingga petani responden bebas menentukan jenis usahatani yang dikelolanya. Persentase terbesar dari kepemilikan lahan dari petani responden

adalah 1 – 2 ha dengan persentase 76,67% (23 orang).

3.2. Analisis Pendapatan Usahatani

Pendapatan adalah selisih antara penerimaan dan biaya. Biaya produksi dapat diklasifikasikan menjadi biaya tetap dan biaya variabel. Klasifikasi biaya produksi cengkeh di desa Dodap dapat dilihat pada Tabel 1.

Tabel 1. Klasifikasi Biaya Produksi Cengkeh

Komponen Biaya	Total Biaya Produksi (Rp)	Rata-rata Total Biaya Produksi (Rp)	Persentase Biaya Produksi (%)
Biaya Tetap			
1. Pajak	3.207.000,00	106.900,00	0,43
2. Penyusutan Alat	54.580.000,00	1.819.333,33	7,37
Biaya Variabel			
1. Pengangkutan	19.000.000,00	633.333,33	2,56
2. Tenaga Kerja	664.280.000,00	22.142.666,67	89,64
Total Biaya Produksi	741.067.000,00	24.702.233,33	100,00

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Besarnya produksi tidak tergantung dengan saprodi karena petani masih menggunakan cara alami. Rata-rata responden mengusahakan usahatani cengkeh secara mandiri atau usaha keluarga, sehingga ada tenaga kerja yang digunakan berasal dari keluarga, misalnya pada saat panen. Sedangkan yang bukan keluarga harus mengeluarkan biaya tenaga kerja.

Petani juga tidak menggunakan pupuk dan sewa tenaga dalam pembersihan kebun, sehingga tidak ada biaya untuk kegiatan ini.

Total produksi dari 30 responden petani adalah 28.520 Kg dengan harga cengkeh di tingkat petani Rp.100.000/Kg. Total penerimaan dan total pendapatan petani cengkeh dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Total Produksi, Total Penerimaan, Total Pendapatan, dan Analisis Kelayakan Usahatani Cengkeh

	Produksi Cengkeh (Kg)	Harga Jual (Rp)/Kg	Penerimaan (Rp)	Biaya Produksi (Rp)	Pendapatan (Rp)	Analisis Kelayakan
Total	28.520,00	100.000,00	2.852.000.000,00	741.067.000,00	2.110.933.000,00	2,85
Rata-rata	950,67	100.000,00	95.066.666,67	24.702.233,33	70.364.433,33	2,85

Sumber : Diolah dari data primer, 2016

Tabel 2 memperlihatkan bahwa hasil analisis kelayakan (rasio R/C) usahatani cengkeh di desa Dodap Kecamatan Tutuyan Kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah 2,85. Artinya setiap Rp. 1 yang dikeluarkan untuk biaya produksi maka akan memperoleh penerimaan sebesar Rp. 2,85, sehingga usahatani cengkeh tersebut menguntungkan atau layak untuk diusahakan. Hal ini juga didukung oleh petani yang memiliki lahan sendiri, sehingga pendapatan usahatani cengkeh yang diterima menjadi milik petani itu sendiri.

KESIMPULAN

Total biaya produksi cengkeh di desa Dodap kecamatan Tutuyan kabupaten Bolaang Mongondow Timur adalah Rp. 741.067.000, dan total penerimaan adalah Rp.2.852.000.000. Jadi, total pendapatan adalah Rp.2.110.933.000. Dengan demikian menunjukkan bahwa usahatani cengkeh di Desa Dodap menguntungkan. Hal ini juga didukung oleh hasil analisis rasio R/C sama dengan 3, sehingga usahatani cengkeh layak untuk diusahakan.

SARAN

Perlu adanya penyuluhan dan pelatihan kepada petani guna meningkatkan kemampuan berusahatani serta peningkatan manajemen usahatani para pelaku usahatani dalam mengembangkan usahatannya. Karena petani cengkeh hanya bergantung pada swadaya sendiri dan pada alam, tanpa bantuan teknologi dan penyuluhan dari pemerintah. Perlu juga diterapkan pola pemasaran satu pintu di mana kebijakan harga cengkeh dapat diatur agar tidak cenderung menurun.

DAFTAR PUSTAKA

Ahmadi, 2005. **Ilmu Usahatani**. Penebar Swadaya. Jakarta.

- Anonimous, 2013. **Data dan Harga Cengkeh dalam Angka Tahun 2008 – 2012**. Dinas Perkebunan Sulawesi Utara. Manado.
- Anziga, Z., Z., 2003. **Analisis Biaya dan Panen Cengkeh** (Skripsi). Fakultas Pertanian Universitas Sam Ratulangi. Manado.
- Arikunto, Suharsimi, 2010. **Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik (Edisi Revisi 2010)**. Rineka Cipta. Jakarta.
- Basu, Swastha, 2002. **Saluran Pemasaran, Konsep, dan Strategis Analisis Kuantitatif**. Liberty. Yogyakarta.
- Daniel, Moehar, 2004. **Pengantar Ekonomi Pertanian**. PT. Bumi Aksara. Jakarta.
- Gustiyana, 2003. **Analisis Pendapatan untuk Produk Pertanian**. Salemba Empat. Jakarta.
- Hernanto, Fadholi, 2004. **Ilmu Usahatani**. Swadaya. Jakarta.
- Mandei, Laoh, dan Wuisan, 2010. **Struktur Pengeluaran Rumah Tangga Petani Cengkeh di Desa Wuwuk Kecamatan Tareran Kabupaten Minahasa Selatan**. Artikel. Fakultas Pertanian Unsrat. Manado.
- Rantung, N., I., 2002. **Analisis Biaya Panen Cengkeh di Desa Kombi** (Skripsi). Fakultas Pertanian Unsrat. Manado.
- Situmeang, H., T., 2008. **Analisis Produksi Konsumsi dan Harga Cengkeh Indonesia** (Skripsi). Fakultas Pertanian Institut Bogor.
- Soekartiwi, 2002. **Analisis Usahatani**. UI Press. Jakarta.
- Wahyu, Muljana, 2002. **Cara Praktis Bercocok Tanam Cengkeh**. Aneka Ilmu. Semarang.
- Warow, M., V., 2002. **Analisis Biaya dan Pendapatan Petani pada Saat Panen Cengkeh di Kecamatan Eris** (Skripsi). Fakultas Pertanian Unsrat. Manado.